



## Implementation of the Merdeka Curriculum in Differentiated Learning on Civics Learning Outcomes of Fourth Grade Students at SD Negeri 08 Kinali

**Lusi Putri<sup>1</sup>, Nofriza Efendi<sup>2</sup>, Gingga Prananda<sup>3</sup>, Ayunis<sup>4</sup>**

**\*[lusiputri2606@gmail.com](mailto:lusiputri2606@gmail.com)**

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

<sup>2</sup> Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

<sup>3</sup> Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

<sup>4</sup> Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

### ABSTRACT

This study is motivated by the demands of the Merdeka Curriculum, which emphasizes student-centered learning, one of which is through differentiated instruction. In the context of Civics Education (PKN), this approach is essential to accommodate differences in students' abilities, interests, and learning styles. The aim of this research is to describe the implementation of the Merdeka Curriculum through differentiated instruction and its impact on the PKN learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 08 Kinali. The research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observations, interviews with teachers and students, and documentation of learning outcomes. The research subjects consisted of one fourth-grade teacher and 25 students. The results of the study show that the teacher applied differentiated instruction in three main aspects: content, process, and product. The strategies used successfully increased students' active participation and engagement in the learning process. The PKN learning outcomes showed significant improvement in both conceptual understanding and civic attitudes. Challenges encountered included time constraints and the need to enhance teachers' capacity to design effective differentiated learning. The conclusion of this study is that the implementation of the Merdeka Curriculum through differentiated instruction has a positive contribution to improving students' learning outcomes in PKN. Continued support from the school and teacher training is necessary to optimize this approach in classroom practice.

**Keywords:** Learning Outcomes, Merdeka Curriculum, Differentiated Instruction, Civics Education (PKN), Elementary School

### PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan membentuk generasi yang cerdas serta berkarakter luhur. Selain itu, pendidikan berperan sebagai pendorong perubahan ke arah yang lebih baik antar generasi. Dengan pendidikan, diharapkan tercipta inovasi, kreativitas, dan lahirnya generasi yang mampu menghadirkan perubahan. Hal ini sejalan dengan sistem pendidikan nasional (Dela, 2020). Dalam dunia pendidikan, kurikulum bersifat fleksibel dan perlu terus diperbarui serta dikembangkan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tantangan zaman (Khofshoh et al., 2023).

Kurikulum Merdeka, sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe, dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih luwes, dengan penekanan pada materi yang esensial serta pembentukan karakter dan penguatan kompetensi peserta didik (Laia et al. 2022). Dengan Merdeka Belajar, siswa diberi ruang untuk belajar secara mandiri dan kreatif, menyesuaikan dengan keberagaman latar belakang suku dan budaya di Indonesia (Wahyuni, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Agung, 2020).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat tiga aspek yang dapat diatur oleh guru agar siswa lebih memahami materi pelajaran. Aspek pertama adalah konten yang akan diajarkan, aspek kedua adalah proses atau aktivitas bermakna yang dilakukan siswa di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk di akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan. Dalam pendekatan berdiferensiasi, guru tidak mengajar siswa secara satu persatu secara khusus, melainkan siswa dapat belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, maupun secara mandiri (Purba et al. 2021).

Dalam pembelajaran PKN, pendekatan berdiferensiasi dapat digunakan untuk memberikan materi yang relevan dengan kepentingan siswa, mempertimbangkan perbedaan latar belakang budaya dan agama mereka, serta memberikan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan siswa (Rokhmah, 2022).

Berdasarkan hasil yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 08 Kinali, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKN. Rendahnya capaian belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik individu siswa. Akibatnya, penyampaian materi tidak mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, sehingga mereka menjadi kurang aktif, mudah kehilangan fokus, dan tidak termotivasi untuk belajar. Selain itu, sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran muncul karena rasa malu dan kurangnya keberanian untuk bertanya saat menghadapi kesulitan memahami materi. Proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru melalui metode ceramah juga turut memperparah kondisi ini.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari strategi dalam diferensiasi kurikulum. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa dengan latar belakang dan kebutuhan belajar yang beragam untuk memahami dan mengembangkan materi pembelajaran secara lebih efektif. Melalui pembelajaran yang disesuaikan, siswa tidak hanya mampu mengembangkan potensi masing-masing, tetapi juga belajar menghargai perbedaan, menikmati kebebasan dalam belajar, mendapatkan kesempatan yang adil, serta meningkatkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan beragam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menyerap materi. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang apa dan bagaimana upaya guru dan sekolah, maka dari itu peneliti mengambil judul tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Hasil Belajar PKN Kelas IV SD Negeri 08 Kinali”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Abdussamad, 2021). Penelitian ini



digunakan untuk mengetahui tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Hasil Belajar PKN kelas IV di SD Negeri 08 Kinali. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsalan data yang dilakukan berupa triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Hasil Belajar PKN Kelas IV SD Negeri 08 Kinali**

Dalam penelitian ini diperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari dua belas narasumber, yaitu kepala sekolah, guru wali kelas dan sepuluh orang siswa kelas IV. Untuk kegiatan wawancara dengan guru wali kelas dilakukan menyesuaikan jadwal dari narasumber. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 08 Kinali, yang berfokus kepada Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Hasil Belajar PKN Kelas IV SD Negeri 08 Kinali.

Pada tanggal 20 Juli 2025 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Arwilisda, S.Pd kepala sekolah SD Negeri 08 Kinali, ia menjelaskan bahwa:

*Dalam mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah kami melakukan beberapa strategi utama. Pertama, kami memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar memahami konsep dan penerapan kurikulum ini. Kedua, kami membentuk tim kecil untuk menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketiga, sekolah juga memperkuat kolaborasi dengan orang tua serta memanfaatkan sarana prasarana yang ada untuk mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, kami melakukan evaluasi berkala agar penerapan kurikulum berjalan sesuai tujuan.*

Ibu Arwilisda, S.Pd dalam persiapan Guru pada pembelajaran berdiferensiasi, Guru menyiapkan diri dengan mengikuti pelatihan, memahami dokumen Kurikulum Merdeka, menyusun RPP yang fleksibel, dan menyiapkan media serta metode pembelajaran yang lebih kreatif sesuai kebutuhan siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 08 Kinali yaitu dengan Ibu Pitri Ravia Irna, S.Pd, ia mengatakan bahwa:

*Di kelas, saya melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan materi dan metode sesuai kemampuan siswa. Misalnya, saya membuat kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman, memberikan tugas yang berbeda sesuai minat dan kemampuan, serta menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar semua siswa dapat memahami materi dengan baik. strategi pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan ruang lingkup materi yang akan dipelajari seperti konten: siswa tidak paham materi sebelumnya lalu siswa telah memahami materi, proses: guru memberi instruksi terkait cara penilaian dan hasilnya untuk mengetahui kemampuan peserta didik, produk: terdapat tes atau tugas sebagai produk akhir peahaman materi. Terkait ruang lingkup terdapat lingkungan belajar. Ada 2 yaitu lingkungan meningkatkan belajar siswa atau lingkungan merusak pembelajaran siswa.*

Ibu Pitri Rawa Irna, S.Pd menggunakan langkah-langkah dalam persiapan yang ibu lakukan dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan evaluasi kebutuhan siswa, analisis kemampuan, penetapan tujuan, menentukan kebutuhan belajar siswa seperti kesiapan belajar, minat, dan profil belajar, menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan, pemilihan materi relevan, pemberian dukungan tambahan, menentukan



*kebutuhan belajar siswa seperti kesiapan belajar, minat, dan profil belajar, menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan, menentukan kegiatan pembelajaran seperti konten, proses, dan produk.*

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi dalam hasil belajar PKN perlu adanya guru yang profesional untuk menjalankan proses pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ibu Pitri Rawa Irna, S.Pd, ia mengatakan tugas dan tanggung jawab guru yaitu:

Guru memiliki peran penting dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendukung siswa yang memerlukan bantuan. Sebagai pengelola pembelajaran, guru juga bertanggung jawab menciptakan iklim belajar yang nyaman dan menjaga kelas tetap kondusif. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SD Negeri 08 Kinali, guru perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan tiga aspek: kesiapan, minat, dan profil belajar, melalui observasi, wawancara, atau angket. Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi ditandai dengan meningkatnya kenyamanan belajar, keterampilan (baik hard skill maupun soft skill), partisipasi aktif, inklusivitas, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam merefleksikan proses dan pencapaian belajarnya dari awal hingga akhir.



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijabarkan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 08 Kinali pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) kelas IV dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka (Tomlinson, 2014). Strategi ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada murid.

## 1. Peran Guru sebagai Fasilitator dan *Learning Manager*

Guru kelas IV di SD Negeri 08 Kinali berperan sebagai pengelola pembelajaran (learning manager) dengan merancang pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keragaman siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melakukan pemetaan kebutuhan belajar melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Hal ini dilakukan untuk memahami kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa agar strategi yang diterapkan benar-benar sesuai kebutuhan.

Menurut Kemendikbudristek (2022), guru dalam Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Ini tercermin dalam praktik di SD Negeri 08 Kinali, di mana guru memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memilih metode belajar dan produk akhir pembelajaran, sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

## 2. Penerapan Diferensiasi dalam Tiga Aspek

### a. Diferensiasi Konten (Materi Ajar)

Guru memberikan materi dengan tingkat kompleksitas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Misalnya, siswa dengan tingkat kesiapan rendah diberikan materi yang lebih sederhana dan pendampingan intensif, sedangkan siswa dengan kesiapan tinggi diberikan pengayaan berupa studi kasus atau proyek. Pendekatan ini mendukung pendapat Anderson (2007), yang menyatakan bahwa konten harus disesuaikan untuk memastikan semua siswa memperoleh tantangan belajar yang sesuai.

### b. Diferensiasi Proses (Cara Belajar)

Guru menyediakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, presentasi, dan penggunaan media interaktif seperti proyektor, video pembelajaran, dan alat peraga. Hal ini memungkinkan siswa belajar melalui cara yang paling sesuai bagi mereka, baik secara visual, auditori, maupun kinestetik.

Menurut Tomlinson (2014), proses pembelajaran yang bervariasi memungkinkan siswa membangun makna melalui pendekatan yang relevan dengan gaya belajarnya. Di SD Negeri 08 Kinali, pendekatan ini tampak dalam keberagaman aktivitas di kelas yang melibatkan siswa secara aktif dan kolaboratif.

### c. Diferensiasi Produk (Hasil Belajar)

Siswa diberikan pilihan untuk menunjukkan hasil belajar mereka melalui berbagai bentuk tugas, seperti laporan tertulis, gambar, video, atau presentasi. Guru menilai berdasarkan perkembangan individu dan pemahaman konsep, bukan semata-mata pada hasil akhir. Strategi ini memberi ruang bagi semua siswa untuk menampilkan kemampuannya secara optimal.

## 3. Dukungan Sarana Prasarana

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan proyektor, papan interaktif, buku paket, serta alat peraga sangat membantu mereka memahami materi PKN. Fasilitas yang memadai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Djamarah dan Zain (2013), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar dan media yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 4. Dampak Implementasi terhadap Hasil Belajar

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek kognitif (pengetahuan siswa tentang hak dan kewajiban warga negara), afektif (sikap positif terhadap aturan dan kebinekaan), serta psikomotorik (kemampuan menyelesaikan tugas kelompok dan proyek). Siswa lebih aktif, antusias, dan mampu merefleksikan proses belajar mereka.



Keberhasilan ini mencerminkan indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi menurut Kemendikbudristek (2022), yaitu:

- a. Siswa merasa nyaman dan termotivasi
- b. Peningkatan hard skill dan soft skill
- c. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran
- d. Terwujudnya inklusivitas dan kepercayaan diri siswa
- e. Kemampuan merefleksikan pembelajaran.

Dalam modul ajar juga sudah tercantum tujuan pembelajaran, capaian yang diharapkan, metode serta strategi yang digunakan, materi yang akan diajarkan, hingga kegiatan pembelajaran yang disusun sesuai dengan aspek konten, proses, dan produk. Sebagaimana dijelaskan berikut:

- a. Konten
  - 1) Peserta didik masih berada pada tahap berusaha untuk memperoleh pengetahuan.
  - 2) Saat materi disampaikan, Peserta didik SD Negeri 08 Kinali menunjukkan perkembangan dalam memahami isi pelajaran secara menyeluruh
  - 3) Pemahaman terhadap materi semakin terbentuk dan menguat seiring dengan adanya proses pembelajaran yang berlangsung secara berkesinambungan.
- b. Proses
  - 1) Peserta didik SD Negeri 08 Kinali melaksanakan arahan guru untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan.
  - 2) Penilaian secara terus-menerus memiliki peran penting dalam menilai hasil belajar Peserta didik.
  - 3) Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi peserta didik yang telah mencapai prestasi terbaik serta yang masih memerlukan pembinaan lebih lanjut.
- c. Produk
  - 1) Guru SD Negeri 08 Kinali menggunakan berbagai metode untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.
  - 2) Akhir dari proses pembelajaran, guru memberi tugas kepada peserta didik. Tugas tersebut menjadi hasil peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

## 5. Evaluasi dan refleksi

Akhir dari proses pembelajaran SD Negeri 08 Kinali melakukan penilaian yang mana penilaian ini guna untuk mengetahui hasil pencapaian peserta didik terkait materi yang digunakan. Penilaian yang digunakan seperti penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak hanya itu, tedapat juga penilaian tugas, penilaian harian, serta penilaian akhir. Dari penilaian tersebut guru mampu memahami potensi serta kemampuan peserta didik. Teknik dan strategi yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi dalam hasil belajar PKN kelas IV SD Negeri 08 Kinali memiliki teknik dan strategi yang beragam dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil observasi penelitian yang terdapat pada modul ajar PKN. Dalam hal ini sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi yang menyatakan tentang menciptakannya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Implementasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 08 Kinali bahwa peserta didik merasa senang karena apa yang mereka butuhkan dalam menunjang proses pembelajaran telah terpenuhi seperti adanya konten terkait materi yang diajarkan serta adanya tantangan-tantangan yang mereka lakukan untuk menjawab suatu permasalahan.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi dalam hasil



belajar PKN kelas IV SD Negeri 08 Kinali sudah berjalan cukup efektif. Guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Pendekatan ini efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, membantu siswa belajar lebih optimal sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN, khususnya di kelas IV SD Negeri 08 Kinali. Pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran karena materi disesuaikan dengan minat dan gaya belajar mereka. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang berfokus pada pembelajaran yang adaptif dan partisipatif.

Guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, termasuk kesiapan, minat, dan gaya belajar, untuk kemudian merancang pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk, disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Hal tersebut sama dengan teori yang disampaikan oleh (Abhi Rachma Ramadhan, Afif Afif, Annisa Chaerani, dan Hazmin Hafid Putranto, 2023) mengungkapkan bahwa mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn dalam mewujudkan merdeka belajar di SMP Labschool Jakarta bertujuan karena peserta didik dalam hal ini membutuhkan kesempatan belajar yang sesuai. Termasuk yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian belajarnya dengan melakukan pemetaan kebutuhan pada peserta didik, merencanakan rancangan pembelajaran berdiferensiasi yang memuat (konten, proses, produk), melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan rancangan yang sudah ditentukan, mengevaluasi hasil pembelajaran dan, merefleksikan pembelajaran.

### **Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Hasil Belajar PKN Kelas IV SD Negeri 08 Kinali**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi dalam hasil belajar PKN kelas IV SD Negeri 08 Kinali menunjukkan adanya kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti penggunaan media proyektor yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi.

Hasil wawancara dengan Ibu Arwilisda, S.Pd kepala sekolah SD Negeri 08 Kinali, ia mengatakan bahwa:

*Ketersediaan sumber daya yang memadai, pelatihan berkala bagi guru, kolaborasi antara guru dan siswa, serta dukungan aktif dari pihak sekolah dan orang tua.*

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 08 Kinali yaitu dengan Ibu Pitri Ravia Irna, S.Pd, ia mengatakan bahwa:

*Salah satu faktor yang sangat memengaruhi proses pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Misalnya, media pembelajaran yang dipakai harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.*

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi dalam hasil belajar PKN kelas IV SD Negeri 08 Kinali tidak terlepas dari faktor pendukung yang sangat memengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

#### **1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai**

Keberadaan media pembelajaran, buku, alat peraga, serta perangkat teknologi seperti proyektor menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan interaktif.



Menurut Depdiknas, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sarana mencakup semua peralatan, perlengkapan, dan fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, sedangkan prasarana meliputi segala fasilitas dasar seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lingkungan sekolah.

Teori konstruktivisme (Piaget & Vygotsky) juga menekankan bahwa lingkungan belajar yang kaya akan sumber dan media dapat membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan objek nyata. Dengan demikian, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

## 2. Penggunaan media pembelajaran yang tepat terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Misalnya, dengan menampilkan materi melalui proyektor atau video, siswa dapat melihat ilustrasi nyata sehingga konsep yang abstrak lebih mudah dipahami. Begitu juga dengan penggunaan gambar, papan tulis interaktif, maupun alat peraga konkret, siswa lebih tertarik dan fokus terhadap pembelajaran. Hal ini menjadikan proses belajar tidak monoton, siswa lebih nyaman, tidak mudah bosan, serta lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Dale dalam *Cone of Experience*, semakin konkret media pembelajaran yang digunakan, semakin mudah siswa memahami dan mengingat materi pelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa agar pesan pembelajaran tersampaikan dengan efektif.

Arsyad menyebutkan bahwa penggunaan media dapat:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera.
- c. Menimbulkan minat dan motivasi belajar.
- d. Menjadikan proses belajar lebih interaktif dan efisien.

Dengan demikian, penggunaan media seperti proyektor, video, atau alat peraga konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep abstrak serta menumbuhkan minat dan keterlibatan aktif siswa dalam belajar.

## 3. Dukungan dan kolaborasi antar pihak (guru, siswa, sekolah, dan orang tua)

Selain itu, peran kepala sekolah dan guru sangat krusial. Kepala sekolah mendorong pentingnya pemanfaatan sarana-prasarana serta menekankan perlunya pelatihan guru secara berkala. Guru yang terus mengembangkan kompetensi profesionalnya mampu merancang pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Tidak hanya itu, kolaborasi antara guru dan siswa juga membantu terciptanya suasana belajar yang lebih partisipatif, sedangkan dukungan dari sekolah dan orang tua memperkuat motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Bronfenbrenner, yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah menciptakan sinergi yang mendukung proses belajar siswa secara menyeluruh.

Selain itu, teori komunitas belajar (*Learning Community*) yang dikembangkan oleh Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dukungan dari kepala sekolah dalam bentuk kebijakan dan pelatihan guru, serta partisipasi aktif orang tua, dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi dalam hasil belajar PKN kelas IV SD Negeri 08 Kinali, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu penerapan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PKN kelas IV SD Negeri 08 Kinali menunjukkan hasil yang cukup optimal. Guru mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan menyenangkan. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan capaian belajar karena memperhatikan gaya dan minat belajar peserta didik. Pendekatan berdiferensiasi juga berdampak positif terhadap partisipasi siswa. Ketika materi pembelajaran disusun berdasarkan karakteristik individu, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan metode yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan murid. Dalam prosesnya, guru melakukan asesmen awal guna mengidentifikasi kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Hasil dari asesmen ini menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Keberhasilan implementasi ini turut didukung oleh beberapa faktor penting, seperti ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, penggunaan media yang sesuai, serta adanya kerja sama yang baik antara guru, peserta didik, sekolah, dan orang tua. Semua faktor tersebut berperan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

## Pernyataan Apresiasi

Teristimewa kedua orang tua tercinta dan berjasa dalam hidup penulis, Ayahanda Syahril Imbang Langik dan Ibunda Fitri Yanti yang selalu berjuang memberikan yang terbaik bagi penulis. Terima kasih atas segala cinta, dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya sehingga penulis bisa sampai dititik ini. Untuk Mama tercinta, yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukungan tanpa batas. Setiap helai skripsi ini adalah bukti cinta dan baktiku untukmu. Terima kasih telah menjadi pelita dalam setiap langkah perjuanganku. Sosok malaikat tak bersayap yang telah mengorbankan segalanya. Terima kasih atas kasih sayang, semangat, dan segala pengorbananmu. Kepada Mama, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kepercayaan yang tak pernah surut. Terima kasih telah menjadi alasan terbesarku untuk tak menyerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media.
- Agung, Purwoko. 2020. *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*. Semarang: Lontar Merdeka.
- Dela, Choirul Ainia. 2020. “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3).
- Khofshoh, Jazilatul, Muhammad Saifuddin Zuhri, Heni Purwati, and Adi Wibawa. 2023. “Efektivitas Model Dl Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Model Pbl Terhadap Hasil Belajar.” *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)* 6(2).
- Laia, Indah Septa Ayu, Parlindungan Sitorus, Mariana Surbakti, Eka Notasya Simanullang, Riossally Marselina Tumanggor, and Bajongga Silaban. 2022. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(20):314–21. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>.
- Purba, Mariati, Nina Purnamasari, AM Sylvia Soetantyo, Irma Rahma Suwarna, and Elisabet



- Indah Susanti. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Ramadhan, Abhi Rachma, Afif Afif, Annisa Chaerani, and Hazmin Hafid Putranto. 2023. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PPKn Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di SMP Labschool Jakarta.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 9(2):417. doi:10.32884/ideas.v9i2.1278.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Ayu Sri. 2022. “Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA.” *Jurnal Pendidikan Mipa* 12(2).

